



METAFORA DALAM KUMPULAN PUISI *KERTAS BASAH* KARYA DEA ANUGRAH

¹Indah Safitri, ²Harjito, ³Ika Septiana

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang, Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of figurative language used in Dea Anugrah's Wet Paper poetry. This research uses descriptive analysis method. Data collection uses the technique of observing and noting. Before conducting the research, the first step is reading a collection of Wet Paper poems by Dea Anugrah to find out the style of metaphorical language contained in the poem, then the second step is to record the results of the language style contained in the metaphorical language style in Dea Anugrah's Wet Paper poetry, and after that describe or analyze the meaning. the appropriate metaphorical language style in the Wet Paper poem by Dea Anugrah. The results of the analysis of the research on metaphorical figurative language in the poetry of Kertas Wet by Dea Anugrah are 20 styles of metaphorical language from 13 collections of Kertas Wet poems by Dea Anugrah.

ARTICLE HISTORY

Submitted 09 Juni 2023
Revised 05 September 2023
Accepted 27 September 2023
Published 30 September 2023

KEYWORDS

Figurative Language Style, Poetry, Meaning

CITATION (APA 6th Edition)

Safitri, I., Harjito, . Septiana, I., (2023). Metafora Dalam Kumpulan Puisi Kertas Basah Karya Dea Anugrah. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(1), 49-56.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



indahsafitri687599@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>.

PENDAHULUAN

Karya sastra suatu seni bentuk karya tulisan dengan menggunakan bahasa yang memiliki makna tersendiri bahkan menggunakan ragam gaya bahasa untuk memberikan kesan bahasa yang begitu imajinatif dan indah sehingga memberikan sebuah gambaran rasa penasaran terhadap penikmat karya sastra. (Kinanti & Rachman, 2019) mengemukakan bahwa karya sastra tulis memberikan ciri khas masing-masing terhadap bahasa yang digunakan dalam setiap penggalan kalimat dan dapat di apresiasikan. Karya sastra memiliki beraneka ragam yaitu karya sastra puisi, novel, cerpen, prosa, dan drama (Susanti & Oktaviani, 2018). Karya sastra puisi merupakan karya sastra tulisan yang menyajikan tentang karya tulisan yang memiliki makna tersendiri dalam setiap penggalan kalimat yang diutarakan oleh sastrawan dan memiliki ciri khas dari setiap bahasa dan pilihan kata yang digunakan untuk memberikan kesan imajinasi bagi pembaca. (Giftia & Riyadi, 2022) mengemukakan bahwa karya sastra puisi merupakan karya sastra tulisan dalam setiap kalimat bahasa puisi memiliki makna tersendiri.

Bahasa yang digunakan dalam menulis sebuah karya sastra tulis yaitu puisi butuh pertimbangan, karena tidak semua orang memahami bahasa yang digunakan oleh sastrawan, sastrawan pun mengikuti bahasa-bahasa yang digunakan di zaman era milenial ini, akan tetapi memiliki perbedaan bahasa, bahasa yang digunakan sehari-hari jauh berbeda dengan bahasa karya sastra. (Nurgiyantoro, 2014) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan untuk karya sastra dan bahasa sehari-hari sangat berbeda, karena bahasa karya sastra memiliki makna atau arti yang mendalam setiap kalimat bahasanya, sedangkan bahasa sehari-hari tidak memiliki arti bahkan cenderung mudah dipahami.

Gaya bahasa puisi memiliki beraneka ragam gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan, karean untuk memberikan cita rasa atau menimbulkan rasa imajinatif dan menjadikan puisi memiliki kesan menarik dalam setiap penggalan kalimat puisi dan dapat berpengaruh dalam puisi adanya gaya bahasa dalam puisi, sehingga puisi terkesan indah, elok, dan estetik. (Djoko, 1993) mengemukakan bahwa gaya bahasa dalam puisi memberikan kesan yang begitu menarik dan memiliki makna yang terkandung dalam penggalan kalimat puisi, sehingga bagi penikmat puisi memiliki rasa yang begitu penasaran dengan permainan gaya bahasa. Keraf mengemukakan bahwa terdapat ragam jenis gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra yaitu, berdasarkan struktur kalimat, tidak makna langsung; gaya bahasa retorik dan kiasan, akan tetapi dalam penelitian ini berfokus dalam gaya bahasa kiasan menggunakan majas metafora.



Penelitian ini memilih puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah, karena terdapat beraneka ragam gaya bahasa puisi yaitu berfokus dalam menggunakan majas metafora, sehingga dapat terlihat sastrawan menggunakan bahasa kiasan majas metafora dalam penggalan kalimat puisi *Kertas Basah*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa metafora apa saja yang terdapat di dalam puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas tentang gaya bahasa metafora dalam puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah. Penelitian ini dapat digunakan bahan rujukan atau bahan referensi bagi penelitian lain yang sama tentang gaya bahasa dan menambahkan wawasan yang terkait gaya bahasa, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. (Sutopo, 2006) bahwa penelitian kualitatif penelitian yang mengeluarkan tentang data berupa tulis atau lisan dari objek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif analisis. (Ratna, 2008) mengemukakan bahwa deskriptif analisis menjelaskan tentang hal yang berupa fakta, sehingga disajikan dengan menganalisis isi data dari objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa menyimak terlebih dahulu objek penelitian yang ingin dipenelitian, setelah itu catat pokok inti yang terdapat objek penelitian tersebut. Saat melaksanakan penelitian alangkah baiknya membaca puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah untuk mengetahui gaya bahasa metafora yang terdapat puisi tersebut, setelah selesai membaca mencatat gaya bahasa metafora yang terdapat di puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini gaya bahasa metafora dalam puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah melakukan analisis terhadap 13 puisi dalam setiap kumpulan puisi tersebut terdapat 20 gaya bahasa metafora. penelitian ini berfokus dengan gaya bahasa metafora atau bahasa kiasan yang terdapat di kutipan-kutipan puisi *Kertas Basah* karya Dea Anugrah beberapa diantaranya sebagai berikut:

A. Gaya bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora atau gaya bahasa kiasan yang memberikan samaan yang saling berkesimbungan di antara satu hal lainnya yang saling berkaitan secara jelas dan langsung. Keraf (2009: 139) mengemukakan bahwa gaya bahasa metafora sejenis gaya bahasa persamaan yang membandingkan antara dua secara langsung dan singkat.

1. Data 1

Puisi Burung

aku melipat lengan ,ia melaju

(Burung.DA,2020:2)

Pada kutipan teks puisi *Burung* pada gaya bahasa metafora ***aku melipat lengan, ia melaju***, kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang keraguan dan kegelisahan tentang kehidupan yang di jalannya terlihat secara bimbang diantara maju atau mundur untuk melangkah masa depan.

2. Data 2

Puisi Burung

Kupilih KRL dari yang banyak

Bukan untuk berbagi nasib

(Burung.DA,2020:3)

Pada kutipan teks puisi *Burung* pada gaya bahasa metafora ***Bukan untuk berbagi nasib*** kutipan teks puisi tersebut menceritakan tentang kesamaan dalam lingkungan sekitar tidak memiliki rasa perbandingan antara kalangan biasa atau menengah semua setara bahkan berhak untuk melakukan kegiatan apapun tanpa memandang backgroundnya.

3. Data 3

Puisi Burung

Di luar jam kerja

Nasib butuh ongkos masing-masing

(Burung.DA,2020:3)

Pada kutipan teks puisi *Burung* pada gaya bahasa metafora **di luar jam kerja**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kesibukan yang tidak bisa teratasi waktu yang untuk istirahat, akan tetapi digunakan untuk meniti pekerjaan yang di luar nalar demi mencukupi kebutuhan.

4. Data 4

Puisi Penyair

Diserhkannya datu lengan

Kepada kasih yang agung, suci

Dalam dusta dan bacot kosong

(Penyair.DA,2020:4)

Pada kutipan teks puisi *Penyair* pada gaya bahasa metafora **Dalam dusta dan bacot kosong**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kepalsuan dalam melakukan hal tertentu yang tidak tersus terang dalam menyampaikan pendapat yang terus menurun secara berbelit-belit tanpa ada keputusan yang jelas.

5. Data 5

Puisi Kucing

Kalau Belen mendengkur di pangkuan

Dinamo kecil dalam perutnya

(Kucing.DA,2020:6)

Pada kutipan teks puisi *Kucing* pada gaya bahasa metafora **Kalau Belen mendengkur di pangkuan**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan rasa kenyamanan dan kehangatan yang selama ini di rasakan dan selama ini yang dicari karena melihat kehidupan yang begitu rumit dan banyak sekali perbedaan pendapat. Penyair ini menjelaskan carilah tempat ternyaman disaat kalian tidak sadar.

6. Data 6

Puisi Burung

Biru melempai biru

Kertas minyak dan filter instatory

(Burung.DA,2020:2)

Pada kutipan teks puisi *Burung* pada gaya bahasa metafora **Kertas minyak dan filter instatory**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang ketidakpercayaan diri terhadap apa yang sudah dimiliki merasa kurang dan kurang. Kurang percaya diri mengakibatkan rasa kecewaan terhadap diri sendiri. Penyair menjelaskan tetap percaya diri dengan apa yang dimiliki karena setaip manusia memiliki keistemewaan yang berada dalam seseorang.

7. Data 7

Puisi Rambut

Saat kita terlelap

negara memunguti

rambut-rambut gugur

(Rambut.DA,2020:9)

Pada kutipan teks puisi Rambut pada gaya bahasa metafora **Saat kita terlelap**. Kutipan teks puisi tersebut menceritakan tentang keadaan diluar bagikan ancaman bukanya merasa tenang, akan tetapi merasa bahaya yang sedang mengitari di sekeliling. Penyair juga menjelaskan bahwa tidak mudah untuk tidur secara damai tenang, nyenyak, akan tetapi batin pikiranlah yang merancau semua berdamai dengan keadaan untuk mendapatkan ketenangan selagi tidur pun.

8. Data 8

Puisi Tropika

Antara terik dan kulit terbuka

Batas kain datang membelah

(Tropika.DA,2020:12)

Pada kutipan teks puisi *Tropika* pada gaya bahasa metafora **Antara terik dan kulit terbuka**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan rasa perasan yang begitu mendalam tentang sebuah keadaan yang di lalunya secara langsung dan bertubi-tubi seolah-olah terkena terik matahari yang begitu panas dan mengakibatkan kepasrahan dan penuh kebingungan menghadapi kenyataan kehidupan.

9. Data 9

Puisi Latihan

Alangkah banyak persamaan

antara puisi dan psikopati

(Latihan.DA,2020:17)

Pada kutipan teks puisi *Latihan* pada gaya bahasa metafora **antara puisi dan psikopati**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kebebasan dalam berkreaitivitas tidak berkesinambungan dengan satu sama lain kebebasan dalam mengukapkan sesuatu tanpa memikirkan lain bebas berkarya bebas berpendapat tanpa ada yang menghalang-haangnya, akan tetapi tetap melihat aturan-aturan di negara ini

10. Data 10

Puisi Pemilu

Mereka mengaduk dandang

kosong dalam rumah terbakar

Aku penonton yang bergembira

(Pemilu.DA,2020:25)

Pada kutipan teks puisi *Pemilu* pada gaya bahasa metafora **Mereka mengaduk dandang**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang politisi yang sedang terlibat dalam sebuah pemilu yang sedang menunggu hasil yang dinantikan atau hasil kemenangan yang ditunggu-tunggu dengan penuh harapan besar.

11. Data 11

Puisi Pemilu

Mereka mengaduk dandang

kosong dalam rumah terbakar

Aku penonton yang bergembira

(Pemilu.DA,2020:25)

Pada kutipan teks puisi *pemilu* pada gaya bahasa metafora **kosong dalam rumah terbakar**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kekisruhan yang terjadi pada pemilihan yang dilakukan oleh politisi yang membuat onar untuk mengagalkan pemilihan. Penyair menjelaskan bahwa seperti permainan politik yang ingin negara indonesia menjadi gaduh.

12. Data 12

Puisi Pemilu

dan api meriap ke rambutku

lewat tangan yang memberiku makan

(Pemilu.DA,2020:25)

Pada kutipan teks puisi *Pemilu* pada gaya bahasa metafora **lewat tangan yang memberiku makan**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang nasib atau keberuntungan penyair menjelaskan bahwa penulis akan berdampak hasil dari pemilu yang diadakan termasuk berhubungan dengan masa depan calon kader pemilu yang menantikan hasil pemilu.

13. Data 13

Puisi Kelapa

Sehari, dan sehari lagi

haram oleng dalam kerja

segala letih biar bersembunyi

(Kelapa. DA,2020:26)

Pada kutipan teks puisi *Kelapa* pada gaya bahasa metafora **haram oleng dalam kerja**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang ketekunan dan menurunkan rasa ego terhadap diri masing-masing pantang untuk menyerah demi meniti kehidupan yang penuh fatamorgana dengan jalur kehidupan yang jelas dan benar tanpa memikirkan rasa gengsi dan iri terhadap kehidupan orang lain, karena setiap manusia telah diberikan jalan takdir masing-masing.

14. Data 14

Puisi Kelapa

deru sampan hijau muda

Pabrik menghalau ikan baying

bandar kalah makin mengurung

(Kelapa.DA,2020:26)

Pada kutipan teks puisi *Kelapa* pada gaya bahasa metafora **deru sampan hijau muda**. Kutipan teks tersebut menggambarkan tentang sebuah kegigihan dalam mencari sesuap nasi dilihat dari teks kalimat puisi menceritakan seorang nelayan yang berkerja demi mencukupi kebutuhan hidup dengan penuh kegigihan dan optimis.

15. Data 15

Puisi Manggarai

Jalan naik berlumut

Lorong makin kuning

Lumpur mengendap jadi landasan puing

(Manggrai.DA,2020:23)

Pada kutipan teks puisi *Manggrai* pada gaya bahasa metafora **Jalan naik berlumut**. Kutipan teks puisi tersebut menceritakan tentang perjalanan kehidupan yang terkadang naik turun seperti roda yang terus berputar di kala senang di kala susah. Menjalani kehidupan tidak semudah membalikkan kedua tangan, akan tetapi jika dilewati dengan rasa ikhlas dan lapang dada, maka akan mendapatkan keberhasilan yang indah.

16. Data 16

Puisi Kamus

Mula-mula Eli 7 Tahun

Berlari menunduk meski tahu

Keseimbangannya buruk

(Kamus.DA,2020:13)

Pada kutipan teks puisi *Kamus* pada gaya bahasa metafora **Berlari menunduk**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang harapan yang selama ini yang ditunggu-tunggu tak kunjung datang, karena harapan yang terlalu tinggi dan peluang sangat minim untuk tercapai. Penyair juga menjelaskan bahwa jangan terlaui mengharapkan terlalu tinggi karena harapan itu juga bisa menjatuhkan rasa keinginan dan rasa semangat. Tetaplah pada porsinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

17. Data 17

Puisi Anjing

Kecuali siung pabrik memecah

mimpi dan kita

masuk angin muntah indomie

(Anjing.DA,2020:7)

Pada kutipan teks puisi *Anjing* pada gaya bahasa metafora **masuk angin muntah indomie**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kemuakkan dan kebosanan yang terdapat di kehidupan. Penyair menjelaskan tentang menunggu kapan kebebasan datang dan menanti sebuah keadaan yang baik-baik saja tanpa ada pengganggu dalam kehidupan ini.

18. Data 18

Puisi Kamus

Dan membenamkan wajah

Di antara laki-laki

Aku berjongkok dan membelai

(Kamus.DA,2020:13)

Pada kutipan teks puisi *Kamus* pada gaya bahasa metafora **membenamkan wajah**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang kepasrahan kehidupan yang dijalani yang mengharapkan cahaya kebahagiaan dalam kisah perjalanan kehidupan.

19. Data 19

Puisi Pastrol

Hanya sepasang sepatu bayi terurai

Benang wul biru basah terikat jari-jari

(Pastrol.DA,2020:16)

Pada kutipan teks puisi Pastrol pada gaya bahasa metafora **Hanya sepasang sepatu bayi terurai**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang penantian dan kesabaran kehadiran seseorang yang selama ini di tunggu-tunggu, akan tetapi penantian itu belum terjawab masih dengan misteri kunci dalam keberhasilan penuh kesabaran dan ikhlasan.

20. Data 20

Puisi Resep

Obat baik dikonsumsi tiga kali sehari

Jika dosis berlebihan, tutup buku ini

(Resep.DA,2020:24)

Pada kutipan teks puisi Resep pada gaya bahasa metafora **Obat baik dikonsumsi tiga kali sehari Jika dosis berlebihan, tutup buku ini**. Kutipan teks puisi tersebut menggambarkan tentang rasa berlebihan terhadap kepastiaan, harapan, dan penantiaan dalam kehidupan ini menunggu dengan ketidakpastian dapat membuang waktu yang terkuras bahkan membuang energi yang dimilikinya. Penyair menjelaskan bahwa setiap keinginan yang terlalu berlebihan tidak baik, karena setiap ada penentiaan pasti ada kegagalan sesuai standar yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul *Gaya Bahasa Metafora dalam Kumpulan Puisi Kertas Basah karya Dea Anugrah*. Disimpulkan bahwa ditemukan adanya gaya bahasa metafora yang berjumlah 20 majas metafora dari 13 kumpulan puisi Kertas Basah karya Dea Anugrah. Dea Anugrah menggunakan gaya bahasa metafora dalam kumpulan puisi Kertas Basah menunjukkan adanya samaan yang saling berkesimbangan di antara satu hal lainnya yang saling berkaitan secara jelas dan langsung. Diharapkan hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan yang memberikan wawasan dalam bidang gaya bahasa, khususnya pada kumpulan puisi dari gaya bahasa metafora. dan dapat berlatih dalam menumbuhkan tentang gaya bahasa di kalangan peserta didik, penelitian lain, dan pendidik untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Djoko, P. R. (1993). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Giftia, S. H., & Riyadi, S. (2022). PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI PADA AKUN INSTAGRAM PANJIRAMDANA. *SeBaSa*, 5(2), 353–363.

- Kinanti, K. P., & Rachman, A. K. (2019). Metafora tumbuhan dalam peribahasa Indonesia (Kajian semantik kognitif). *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 68–81.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- _. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Cetakan Keempat). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Y., & Oktaviani, U. D. (2018). BARAA NANGIS ISANTUK PAINGKO ARUNG: SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN, STRUKTUR DAN GAYA BAHASA. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.